

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTRAPERSONAL DAN RASA
PERCAYA DIRI DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
BAHASA INGGRIS**

Firmansyah¹, Mohammad Muhyidin Nurzaelani²

Universitas Ibn Khaldun Bogor
Jl. KH. Sholeh Iskandar KM. 2 Bogor
chruizzy@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil Belajar Bahasa Inggris peserta didik SMK Putra Pelita. Salah faktor yang diduga berhubungan dengan hasil belajar Bahasa Inggris adalah kecerdasan intrapersonal dan rasa percaya diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar Bahasa Inggris; (2) hubungan antara rasa percaya diri dengan hasil belajar Bahasa Inggris; dan (3) hubungan antara kecerdasan intrapersonal dan rasa percaya diri secara bersama-sama dengan hasil belajar Bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif antara kecerdasan intrapersonal (X1) dengan hasil belajar Bahasa Inggris (Y) yang memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = -9,745 + 0,393 X_1$ dengan koefisien korelasi $r_{y1} = 0,468$. Nilai koefisiensi determinasi yang diperoleh adalah 21,9% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X1 (Kecerdasan Intrapersonal) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 21,9% terhadap variabel Y (Hasil Belajar Bahasa Inggris) dan 78,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X1; (2) terdapat hubungan positif antara rasa percaya diri (X2) dengan hasil belajar Bahasa Inggris (Y) yang memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = -15,198 + 0,320 X_2$ dengan koefisiensi korelasi $r_{y2} = 0,556$. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh 30,9% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X2 memiliki pengaruh kontribusi sebesar 30,9% terhadap variabel Y dan 69,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X2; (3) terdapat hubungan positif antara kecerdasan intrapersonal (X1) dan rasa percaya diri (X2) dengan hasil belajar Bahasa Inggris yang memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = -22,953 + 0,238X_1 + 0,251X_2$ dengan koefisien korelasi $R_{y.12} = 0,635$. Koefisien determinasi antara variabel bebas (X1 dan X2) dengan variabel terikat (Y) didapat sebesar 0,375. Hal ini menunjukkan bahwa 37,5%. Hasil belajar Bahasa Inggris dapat dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel kecerdasan intrapersonal dan rasa percaya diri. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hasil belajar Bahasa Inggris dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan secara bersama-sama kecerdasan intrapersonal dan rasa percaya diri peserta didik.

Kata kunci: *Kecerdasan Intrapersonal, Rasa Percaya Diri, Hasil Belajar Bahasa Inggris*

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rendahnya hasil belajar Bahasa Inggris siswa di Putra Pelita Bogor disebabkan oleh banyak faktor. Namun dari berbagai faktor tersebut, terdapat faktor yang dominan yaitu kecerdasan intrapersonal yang kurang dieksplorasi dan rendahnya rasa percaya diri siswa.

Kecerdasan yang merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa mungkin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Kecerdasan sebenarnya dimiliki oleh setiap orang, sehingga orang itu dapat berprestasi sesuai dengan kecerdasannya. Apabila dikaitkan dengan belajar, maka tinggi rendahnya hasil belajar seorang siswa bergantung pada kecerdasannya. Biasanya siswa yang tingkat kecerdasannya tinggi dalam berbahasa Inggris, akan berprestasi baik pada bahasa Inggris. Tetapi mungkin saja ada siswa yang mempunyai kecerdasan tinggi dalam bahasa Inggris, namun hasil belajar dalam bahasa Inggris kurang baik. Hal ini disebabkan siswa itu mungkin tidak mempunyai rasa percaya diri yang baik dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Inggris.

Apabila rasa percaya diri seorang siswa kurang digali, seperti siswa yang minder di kelasnya, sehingga tidak ada rasa percaya diri dalam dirinya bahwa dia mampu berkompetisi dengan siswa lainnya, jika seorang siswa mempunyai rasa percaya diri yang baik, maka hasil belajar yang dicapainya akan baik. Tetapi mungkin saja siswa yang mempunyai rasa percaya diri yang baik hasil belajarnya kurang baik atau bisa juga siswa yang mempunyai rasa percaya diri kurang baik, hasil belajarnya baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan hasil belajar, kecerdasan intrapersonal, dan rasa percaya diri, adapun permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut siswa:

- 1) Mengapa hasil belajar Bahasa Inggris masih tergolong rendah?
- 2) Mengapa Bahasa Inggris merupakan pelajaran yang dianggap sulit?

- 3) Siswa masih belum memahami tata bahasa di dalam Bahasa Inggris.
- 4) Proses pembelajaran kurang memicu kecerdasan intrapersonal siswa.
- 5) Proses pembelajaran kurang memicu rasa percaya diri siswa.
- 6) Karakteristik setiap siswa tidak begitu diperhatikan oleh para pendidik.
- 7) Apakah siswa yang kecerdasan intrapersonalnya tinggi akan bagus hasil belajar Bahasa Inggrisnya?
- 8) Apakah rasa percaya diri siswa yang baik akan diiringi dengan peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris?
- 9) Rasa percaya diri siswa belum begitu nampak
- 10) Apakah terdapat hubungan kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar Bahasa Inggris?
- 11) Apakah terdapat hubungan rasa percaya diri dengan hasil belajar Bahasa Inggris?
- 12) Apakah terdapat hubungan kecerdasan intrapersonal dan rasa percaya diri secara bersama- sama dengan hasil belajar Bahasa Inggris?

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka permasalahan yang diteliti dirumuskan sebagai berikut:

- 1) 1. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar Bahasa Inggris kelas XI Putra Pelita Bogor?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara rasa percaya diri dengan hasil belajar Bahasa Inggris kelas XI Putra Pelita Bogor?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan intrapersonal dan rasa percaya diri secara bersama-sama dengan hasil belajar Bahasa Inggris kelas XI Putra Pelita Bogor?

2. TINJAUAN TEORI

A. Hasil Belajar Bahasa Inggris

Menurut Hamalik mengemukakan bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan

dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya. Selanjutnya Nasution mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi, tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjino hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, sedangkan menurut Gagne hasil belajar harus didasarkan pada pengamatan tingkah laku melalui stimulus respon (Sudjana 2014).

Dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat

sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui proses pembelajaran dan selanjutnya guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik seterusnya, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan pembelajaran yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai peserta didik menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Penilaian hasil pembelajaran merupakan upaya untuk melakukan pengukuran terhadap hasil belajar peserta didik, baik menggunakan tes maupun non-tes, dalam hal ini penguasaan kompetensi oleh setiap peserta didik sesuai dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran (Widoyoko 2010).

Nana Sudjana dari Kingsley, menyatakan bahwa hasil belajar dibagi

menjadi tiga macam, yaitu: (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan ketrampilan, dan (3) sikap dan cita-cita, yang masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah (Sudjana 2014).

Hasil belajar Bahasa Inggris merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran Bahasa Inggris yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru pada satu pokok bahasan pada ranah kognitif dan psikomotor.

B. Kecerdasan Intrapersonal

Menurut Howard Gardner, seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal memiliki model efektif dan layak dari dirinya sendiri. Pengetahuan aspek aspek internal dari seseorang: akses kepada kehidupan perasaan seseorang sendiri, rentang emosi seseorang, kapasitas untuk membedakan emosi emosi ini dan akhirnya membeli label dan menggunakannya sebagai sarana pemahaman dan memandu perilaku orang itu sendiri (Gardner 2013).

Menurut Armstrong, kecerdasan intrapersonal adalah pengetahuan dan

kemampuan diri untuk bertidak secara adaktif berdasarkan pengetahuan itu. Kecerdasan ini termasuk memiliki gambaran yang akurat tentang diri sendiri (kekuatan dan keterbatasan seseorang); Kesadaran terhadap suasana hati dan batin, maksud, motivasi, tempramen, dan keinginan; serta kemampuan untuk mendisiplinkan diri, pemahaman diri, dan harga diri (Amstrong 2013).

Jasmine (2007), mengungkapkan bahwa kecerdasan intrapersonal tercermin dalam kesadaran mendalam akan perasaan batin. Inilah kecerdasan yang memungkinkan seseorang memahami diri sendiri, kemampuan dan pilihannya sendiri. Orang dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi pada umumnya mandiri, tak tergantung pada orang lain dan yakin dengan pendapat diri yang kuat tentang hal hal yang kontroversial. Mereka memiliki rasa percaya diri yang besar serta senang sekali bekerja berdasarkan program sendiri dan hanya melakukan sendiri.

Menurut Ula (2013), biasanya orang dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi juga akan berkemampuan dalam:

a) Berkonsentrasi;

- b) Reflektif dan bekerja mandiri;
- c) Keseimbangan diri;
- d) Kesadaran dan realitas spiritual;
- e) Pengenalan diri yang dalam;
- f) Mengekspresikan perasaan perasaan yang berbeda;
- g) Membentuk model mentalnya sendiri;
- h) Melibatkan gambaran model diri untuk mengambil keputusan terhadap tindakan; Mengartikan pemahaman melalui beragam ekspresi (menulis puisi, menggambar)

Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang menunjukkan kemampuan anak dalam memahami diri sendiri. Peserta didik mempunyai kepekaan yang tinggi di dalam memahami suasana hatinya, emosi-emosi yang muncul di dalam dirinya dan peserta didik juga mampu menyadari perubahan-perubahan yang terjadi di dalam dirinya sendiri baik secara fisik maupun psikologis.

C. Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri bukanlah sesuatu yang begitu saja melekat pada anak, juga bukan bawaan lahir ataupun keturunan. Kemampuan rasa percaya diri dapat terbentuk melalui

proses belajar bagaimana cara merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya. Menurut Hendra Surya (2010), kata kunci untuk memiliki rasa percaya diri adalah kemauan anak sendiri untuk berubah dan memunculkan dorongan dari dalam diri dengan mengutamakan berpikir daripada merasa. Sedangkan menurut Nilam Widayarni (2009), rasa percaya diri terbentuk dari harapan-harapan positif untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Rasa percaya diri sangat penting dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut Hendra Surya (2010) sumber energi yang membangkitkan dorongan berprestasi dari dalam diri anak adalah rasa percaya diri. Rasa percaya diri menurut Hendra Surya adalah sebagai suatu gambaran pemikiran dan perasaan keyakinan, kesanggupan maupun keberanian seseorang terhadap kemampuan diri yang dimilikinya, meliputi kemampuan intelektual, sikap, perasaan, kekuatan fisik, dan penampilan diri.

Menurut Tony Buzan, rasa percaya diri adalah kunci Kecerdasan

Sosial dan keberhasilan. Jika yakin pada diri sendiri dan kemampuan diri, seseorang akan mendapati dirinya lebih mudah rileks dan “menjadi diri sendiri apa adanya” dalam segala situasi sosial, dan pada gilirannya akan membuat orang lain rileks dan merasa senang dengan keberadaannya diantara mereka.

Selanjutnya Tony Buzan menambahkan bahwa anak-anak yang memiliki rasa percaya diri akan mempunyai harga diri, motivasi, dan tekad untuk menghadapi hidup dan mencapai tujuan hidup masing-masing. Mereka mempunyai “visi hidup”.

Menurut Hambaly (2005), rasa percaya diri diartikan sebagai suatu keyakinan terhadap diri sendiri sehingga ia mampu menangani segala situasi dengan tenang. Kepercayaan diri lebih banyak berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain dengan cara tidak merasa inferior dihadapan siapapun dan merasa sama baiknya dengan orang lain, tidak merasa canggung atau rikuh apabila menghadapi banyak orang dan dapat bergaul dengan siapa saja yang diinginkan.

Rasa percaya diri adalah gambaran pemikiran dan perasaan keyakinan, kesanggupan maupun keberanian seseorang terhadap kemampuan diri yang dimilikinya, meliputi kemampuan intelektual, sikap, perasaan, kekuatan fisik, dan penampilan diri untuk berubah dan memunculkan dorongan dari dalam diri dengan mengutamakan berpikir daripada merasa sehingga ia mampu menangani segala situasi dengan tenang. Dengan beberapa indikator sebagai berikut: (1) Menghargai diri sendiri; (2) Mempunyai potensi dan kemampuan, (3) Penyesuaian diri sendiri.

3. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji / mengungkap apakah terdapat:

- 1) Kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar Bahasa Inggris
- 2) Rasa percaya diri terhadap hasil belajar Bahasa Inggris
- 3) Antara kecerdasan intrapersonal dan rasa percaya diri secara bersama-sama dengan hasil belajar Bahasa Inggris

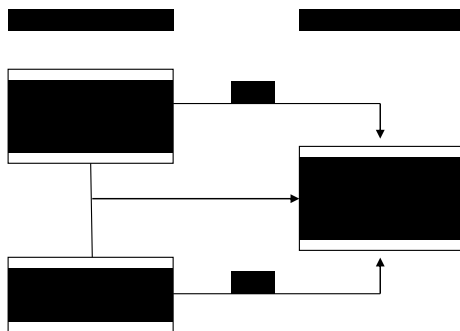
B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Putra Pelita yang beralamat di Jl. Abdul Fatah Tenjolaya Kabupaten Bogor pada semester 1 tahun pelajaran 2015 / 2016.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan analisis korelasional, yakni untuk menemukan informasi tentang terdapat tidaknya hubungan antara variabel bebas (prediktor) dan variabel terikat. Sebagai variabel bebas adalah: kecerdasan intrapersonal (X_1) dan rasa percaya diri (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar Bahasa Inggris (Y).

Hubungan variabel tersebut dapat digambarkan dalam bentuk konstelasi hubungan sebagaimana dijelaskan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Konstelasi Hubungan Antar Variabel Penelitian

D. Populasi dan Sampling Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik tingkat sekolah menengah Kejuruan (SMK) Putra Pelita Bogor. Populasi terjangkau penelitian adalah peserta didik kelas XI SMK Putra Pelita Bogor, tahun pelajaran 2015/2016 sejumlah 5 kelas dengan 215 peserta didik seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah Populasi Terjangkau

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XI – AP	19	31	50
XI – PM1	22	21	43
XI – PM2	18	20	38
XI – PM3	19	23	42
XI – PM4	22	20	42
Jumlah	100	115	215

2. Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan ukuran sampel diambil menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- e = kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir (pada penelitian ini menggunakan 10%).

Jumlah sampel yang diambil, berdasarkan jumlah populasi dimana 4 kelas ditetapkan sebagai kelas survey dan kelas ujicoba instrumen diambil dari kelas yang berbeda tetapi masih dalam satu populasi sebanyak 1 kelas. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Sampel
XI – AP	50	19
XI – PM1	43	15
XI – PM3	42	15
XI – PM4	42	15
Total	177	64

Perhitungan pengambilan sampel:

n = ukuran sampel

N = 90

e = 10%

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{177}{1 + 177 \cdot (10\%)^2}$$

$$n = 63,89$$

dibulatkan menjadi **64**

Selanjutnya diambil jumlah sampel pada masing-masing kelas menggunakan *random sampling*.

Contoh perhitungan pada kelas X - AP:

$$n = \frac{50}{170} \times 64$$

$$n = 18,8$$

Dibulatkan menjadi **19**

Selanjutnya teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *random sampling*, dimana 4 kelas ditetapkan sebagai kelas survey dan kelas ujicoba instrumen diambil dari kelas yang berbeda tetapi masih dalam satu populasi sebanyak 1 kelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat tiga jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu: (1) data kecerdasan intrapersonal (X_1), (2) data rasa percaya diri (X_2), dan (3) data hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris (Y).

Teknik pengumpulan data hasil belajar Bahasa Inggris menggunakan instrumen tes berbentuk pilihan ganda, sedangkan variable kecerdasan intrapersonal dan rasa percaya diri menggunakan instrumen kuesioner. Penyusunan instrumen berpedoman pada kisi-kisi yang diturunkan dari konsep variabel penelitian.

Untuk ketiga variabel tersebut menggunakan instrumen pengumpulan data yang disusun oleh peneliti.

4. HASIL PENELITIAN

A. Hubungan antara Kecerdasan Intrapersonal (X_1) dengan Hasil belajar Bahasa Inggris (Y)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Hasil belajar Bahasa Inggris ”. Perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel Hasil belajar Bahasa Inggris atas Kecerdasan Intrapersonal menghasilkan koefisien a sebesar **-9,745** dan koefisien b sebesar **0,393**. Hubungan kedua variabel tersebut disajikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hubungan antara Variabel Hasil belajar Bahasa Inggris (Y) atas Kecerdasan Intrapersonal (X_1)

Model	Coefficients ^a				t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta			
	B	Std. Error					
1	(Constant)	-9.745	5.526		-1.763	.083	
	X1	.393	.094		.468	4.172	.000

a. Dependent Variable: Y

Tabel *Coefficients^a* di atas menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom Unstandardized Coefficients B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model

persamaan regresi : $\hat{Y} = -9,745 + 0,393 X_1$.

Persamaan regresi ini harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran (linieritas) sebelum dapat digunakan untuk keperluan prediksi. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linieritas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian linieritas pada penelitian ini menggunakan SPSS dengan fungsi “*Compare Means*” menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05. Hasil uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran (linieritas) dengan uji F disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Syarat Linieritas Variabel Y atas X₁

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	537.536	20	26.877	1.280	.243
Between Groups	315.717	1	315.717	15.037	.000
Y * X1	221.819	19	11.675	.556	.916
Linearity					
Deviation from Linearity					
Within Groups	902.824	43	20.996		
Total	1440.359	63			

Interprestasinya adalah pada kolom Sig. pada baris *Linearity* di Table Anova, menunjukkan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan hubungan antara variabel Y atas X₁ bersifat linear sehingga dapat disimpulkan memenuhi syarat linearitas.

Selanjutnya dilakukan uji regresi linier sederhana dengan SPSS didapatkan hasil seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel Y atas X₁

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	315.717	1	315.717	17.405	.000 ^b
1 Residual	1124.642	62	18.139		
Total	1440.359	63			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X₁

Tabel Anova^a di atas digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F atau

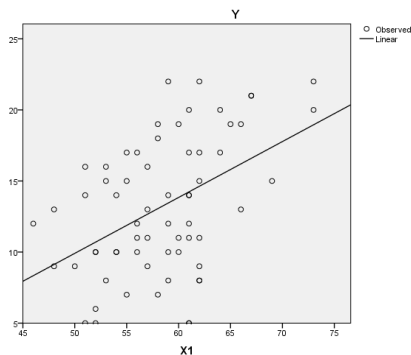
uji nilai Signifikansi (Sig.). Cara yang paling mudah dengan uji Sig., dengan ketentuan, jika Nilai Sig. $< 0,05$, maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai Sig. = 0,000 yang berarti $<$ kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah **signifikan**.

Dengan mengkonfirmasi F_{hitung} dengan F_{tabel} db pembilang = $N - K = 61$ dan db penyebut = $K - 2 = 1$. Pada taraf $\alpha = 1\%$ di dapat $F_{tabel}(0,01:1,61) = 7,070$ dan pada taraf $\alpha = 5\%$ di dapat $F_{tabel}(0,05:1,61) = 3,998$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}(1,38)$ yaitu: $0,556 < 7,070$ pada taraf $\alpha = 1\%$ dan $0,556 < 3,998$ pada taraf $\alpha = 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan Regresi : $\hat{Y} = -9,745 + 0,393 X_1$ adalah **Linier**.

Dari F tabel dengan db pembilang = 1 dan db penyebut = $N-2 = 62$. Pada taraf $\alpha = 1\%$ di dapat $F_{tabel}(0,01:1,62) = 7,062$ dan pada taraf $\alpha = 5\%$ di dapat $F_{tabel}(0,05:1,62) = 3,996$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $17,405 > 7,062$ pada taraf $\alpha = 1\%$, dan $17,405 > 3,996$ pada taraf $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa Koefisien Arah Persamaan Regresi **Signifikan**.

Hasil tersebut merepresentasikan bahwa persamaan Regresi : $\hat{Y} = -9,745 + 0,393 X_1$ adalah **linier dan signifikan**. Regresi ini mengandung arti bahwa jika Kecerdasan Intrapersonal mengalami kenaikan satu satuan, maka Hasil belajar Bahasa Inggris meningkat sebesar 0,393 satuan pada konstanta -9,745.

Model hubungan antara variabel Kecerdasan Intrapersonal dengan variabel Hasil belajar Bahasa Inggris ditampilkan dengan model persamaan $\hat{Y} = -9,745 + 0,393 X_1$ seperti ditunjukkan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Kurva Regresi Linier Sederhana Hubungan antara Variabel Kecerdasan Intrapersonal dengan Variabel Hasil belajar Bahasa Inggris

Pengujian signifikansi korelasi sederhana dilakukan menggunakan uji t. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , pengujian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 = koefisien korelasi adalah sama dengan nol.

H_a = koefisien korelasi tidak sama dengan nol, atau signifikan.

Dari tabel *Coefficients^a* di atas didapatkan nilai keberartian korelasi sederhana antara X_1 dengan Y (t_{hitung}) yaitu senilai 4,172. Pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = 63$), dari daftar tabel distribusi t, diperoleh harga t_{tabel} sebesar 1,669 dan pada taraf nyata $\alpha = 0,01$ dengan derajat kebebasan ($dk = 63$), diperoleh harga t_{tabel} sebesar 2,387 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya bahwa **koefisien korelasi signifikan**.

Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.468 ^a	.219	.207	4.259

a. Predictors: (Constant), X1

Kekuatan hubungan antara variabel X_1 dengan Y dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Hasil belajar Bahasa Inggris

N	Koefisien Korelasi (r_{y1})	t_{hitung}	t_{tabel}	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
64	0,468	4,172	1,669	2,387

Keterangan:

n = Jumlah sampel

r_{y1} = Koefisien korelasi antara X_1 dengan Y

Menurut Sugiyono (2010) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 - 0,199 = sangat rendah
 0,20 - 0,399 = rendah
 0,40 - 0,599 = sedang
 0,60 - 0,799 = kuat
 0,80 - 1,000 = sangat kuat

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Hasil belajar Bahasa Inggris ” teruji kebenarannya, yaitu semakin tinggi Kecerdasan Intrapersonal siswa, maka semakin tinggi pula Hasil belajar Bahasa Inggris nya.

Nilai korelasi 0,468 dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori sedang. Koefisien determinasi (KD) menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD diperoleh dari kuadrat koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan Y. Nilai KD yang diperoleh adalah 21,9%, yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X_1 (Kecerdasan Intrapersonal) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 21,9% terhadap variabel Y (Hasil belajar Bahasa Inggris) dan 78,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X_1 .

B. Hubungan antara Rasa Percaya Diri (X₂) dengan Hasil belajar Bahasa Inggris (Y)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan antara Rasa Percaya Diri dengan Hasil belajar Bahasa Inggris”. Perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel Hasil belajar Bahasa Inggris atas Rasa Percaya Diri menghasilkan koefisien a sebesar **-15,198** dan koefisien b sebesar **0,320**. Hubungan kedua variabel tersebut disajikan dalam Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hubungan antara Variabel Hasil belajar Bahasa Inggris (Y) atas Rasa Percaya Diri (X₂)

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
1 (Constant)	-15.198	5.414			-2.807	.007
X2	.320	.061	.556		5.269	.000

a. Dependent Variable: Y

Tabel *Coefficients^a* di atas menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom Unstandardized Coefficients B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi : $\hat{Y} = -15,198 + 0,320 X_2$.

Persamaan regresi ini harus memenuhi syarat uji keberartian

(signifikansi) dan uji kelinieran (linieritas) sebelum dapat digunakan untuk keperluan prediksi. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linieritas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian linieritas pada penelitian ini menggunakan SPSS dengan fungsi “*Compare Means*” menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05. Hasil uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran (linieritas) dengan uji F disajikan pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Syarat Linieritas Variabel Y atas X₂

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y	(Combined)	1036.881	28	37.031	3.212	.001
	Between Groups	445.440	1	445.440	38.640	.000
	Deviation from	591.441	27	21.905	1.900	.037
X2	Linearity					
Within Groups		403.479	35	11.528		
Total		1440.359	63			

Interprestasinya adalah pada kolom Sig. pada baris *Linearity* di Table Anova, menunjukkan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan

hubungan antara variabel Y atas X_2 bersifat linear sehingga dapat disimpulkan memenuhi syarat linearitas.

Selanjutnya dilakukan uji regresi linier sederhana dengan SPSS didapatkan hasil seperti yang ditunjukkan pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel Y atas X_2
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	445.440	1	445.440	27.758	.000 ^b
1 Residual	994.920	62	16.047		
Total	1440.359	63			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X_2

Tabel Anova^a di atas digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai Signifikansi (Sig.). Cara yang paling mudah dengan uji Sig., dengan ketentuan, jika Nilai Sig. < 0,05, maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai Sig. = 0,000 yang berarti < kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah **signifikan**.

Dengan mengkonfirmasi F_{hitung} dengan F_{tabel} db pembilang = $N - K = 61$ dan db penyebut = $K - 2 = 1$. Pada

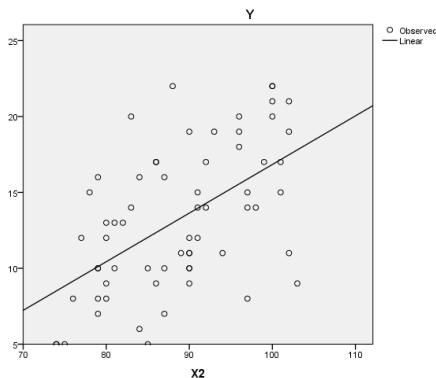
taraf $\alpha = 1\%$ di dapat $F_{tabel} (0,01:1,61) = 7,070$ dan pada taraf $\alpha = 5\%$ di dapat $F_{tabel} (0,05:1,61) = 3,998$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel} (1,61)$ yaitu: $1,900 < 7,070$ pada taraf $\alpha = 1\%$ dan $1,900 < 3,998$ pada taraf $\alpha = 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan Regresi $\hat{Y} = -15,198 + 0,320 X_2$ adalah **Linier**.

Dari F tabel dengan db pembilang = 1 dan db penyebut = $N - 2 = 62$. Pada taraf $\alpha = 1\%$ di dapat $F_{tabel} (0,01:1,62) = 7,062$ dan pada taraf $\alpha = 5\%$ di dapat $F_{tabel} (0,05:1,62) = 3,996$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $27,758 > 7,062$ pada taraf $\alpha = 1\%$, dan $27,758 > 3,996$ pada taraf $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa Koefisien Arah Persamaan Regresi **Signifikan**.

Hasil tersebut merepresentasikan bahwa persamaan Regresi : $\hat{Y} = -15,198 + 0,320 X_2$ adalah **linier dan signifikan**. Regresi ini mengandung arti bahwa jika Kecerdasan Intrapersonal mengalami kenaikan satu satuan, maka Hasil belajar Bahasa Inggris meningkat sebesar 0,320 satuan pada konstanta -15,198.

Model hubungan antara variabel Kecerdasan Intrapersonal dengan variabel Hasil belajar Bahasa Inggris ditampilkan dengan model persamaan

$\hat{Y} = -15,198 + 0,320 X_2$ seperti ditunjukkan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Kurva Regresi Linier Sederhana Hubungan antara Variabel Kecerdasan Intrapersonal dengan Variabel Hasil belajar Bahasa Inggris

Pengujian signifikansi korelasi sederhana dilakukan menggunakan uji t. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , pengujian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 = koefisien korelasi adalah sama dengan nol.

H_1 = koefisien korelasi tidak sama dengan nol, atau signifikan.

Dari tabel *Coefficients^a* di atas didapatkan nilai keberartian korelasi sederhana antara X_1 dengan Y (t_{hitung}) yaitu senilai 5,269. Pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = 63$), dari daftar tabel distribusi t, diperoleh harga t_{tabel} sebesar 1,669 dan pada taraf nyata $\alpha = 0,01$ dengan

derajat kebebasan ($dk = 63$), diperoleh harga t_{tabel} sebesar 2,387 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya bahwa koefisien korelasi signifikan.

Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Determinasi Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X2	.556	.309	.848	.720

Kekuatan hubungan antara variabel X_2 dengan Y dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Hasil belajar Bahasa Inggris

N	Koefisien Korelasi (r_{y2})	t_{hitung}	t_{tabel}	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,10$
64	0,556	5,269	1,669	2,387

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- r_{y2} = Koefisien korelasi antara X_2 dengan Y

Menurut Sugiyono (2010) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00	-	0,199	=	sangat rendah
0,20	-	0,399	=	rendah
0,40	-	0,599	=	sedang
0,60	-	0,799	=	kuat
0,80	-	1,000	=	sangat kuat

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Hasil belajar Bahasa Inggris” teruji kebenarannya, yaitu semakin tinggi Kecerdasan Intrapersonal siswa, maka semakin tinggi pula Hasil belajar Bahasa Inggris nya.

Nilai korelasi 0,556 dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori sedang. Koefisien determinasi (KD) menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD diperoleh dari kuadrat koefisien korelasi antara variabel X₂ dengan Y. Nilai KD yang diperoleh adalah 30,9%, yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X₂ (Rasa Percaya Diri) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 30,9% terhadap variabel Y (Hasil belajar Bahasa Inggris) dan 69,1%

lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X₂.

C. Hubungan antara Kecerdasan Intrapersonal (X₁) dan Rasa Percaya Diri (X₂) dengan Hasil belajar Bahasa Inggris (Y)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan antara Kecerdasan Intrapersonal dan Rasa Percaya Diri secara bersama-sama dengan Hasil belajar Bahasa Inggris ”.

Perhitungan regresi ganda data variabel Hasil belajar Bahasa Inggris menghasilkan arah regresi b₁ sebesar **0,238** untuk variabel X₁ (Kecerdasan Intrapersonal), b₂ sebesar **0,251** untuk variabel X₂ (Rasa Percaya Diri), dan konstanta sebesar **-22,953**. Bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = -22,953 + 0,238X_1 + 0,251X_2$ dan hasil perhitungan dengan SPSS dapat dilihat pada Tabel 13 berikut.

Tabel 13. Hubungan antara Variabel Hasil belajar Bahasa Inggris (Y) atas Kecerdasan Intrapersonal (X₁) dan Rasa Percaya Diri (X₂)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-22.953	6.025		
1					
X1	.238	.094	.283	2.536	.014
X2	.251	.064	.436	3.902	.000

a. Dependent Variable: Y

Persamaan regresi ini harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi) sebelum dapat digunakan untuk keperluan prediksi. uji regresi linier sederhana dengan SPSS didapatkan hasil seperti yang ditunjukkan pada Tabel 14 berikut.

Tabel 14. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel Y atas X₁ dan X₂

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	540.319	2	270.159	18.310	.000 ^b
Residual	900.041	61	14.755		
Total	1440.359	63			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X₂, X₁

Tabel Anova^a di atas digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai Signifikansi (Sig.). Cara yang paling mudah dengan uji Sig., dengan ketentuan, jika Nilai Sig. < 0,05, maka model regresi adalah linier, dan

berlaku sebaliknya. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai Sig. = 0,000 yang berarti < kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi ganda $\hat{Y} = -22,953 + 0,238X_1 + 0,251X_2$ Berdasarkan data penelitian adalah signifikan.

Berdasarkan analisis varians regresi ganda sebagaimana tertera pada tabel Anova^b di atas, dari F tabel dengan db pembilang = 1 dan db penyebut = N-2 = 62. Pada taraf $\alpha = 5\%$ di dapat $F_{\text{tabel}}(0,05;1,62) = 3,996$ dan pada taraf $\alpha = 1\%$ di dapat $F_{\text{tabel}}(0,01;1,62) = 7,062$. Diketahui harga $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $18,310 > 3,996$ pada taraf $\alpha = 0,05$ dan $18,310 > 7,062$ pada taraf $\alpha = 0,01$. Berdasarkan pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa regresi ganda $\hat{Y} = -22,953 + 0,238X_1 + 0,251X_2$ adalah signifikan.

Selain melakukan pengujian terhadap keberartian regresinya, dilakukan pula pengujian terhadap koefisien regresinya untuk memperoleh ketepatan prediksi. Pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk = 63), dari daftar tabel distribusi t, diperoleh harga t-tabel sebesar 1,669 dan pada taraf nyata

$\alpha = 0,01$ dengan derajat kebebasan ($dk = 63$), diperoleh harga t_{tabel} sebesar 2,387. Dari tabel *Coefficients^a* juga didapatkan nilai t_{o1} dan t_{o2} yaitu t_{o1} senilai 2,536 dan t_{o2} senilai 3,902. Pada $\alpha = 0,05$; $t_{o1} > t_{\text{tabel}}$ atau $2,536 > 1,669$ sehingga koefisien regresi $b1$ signifikan, sedangkan pada $\alpha = 0,10$; $t_{o1} > t_{\text{tabel}}$ atau $2,536 > 2,387$ sehingga koefisien regresi $b1$ signifikan.

Pada $\alpha = 0,05$ dan $0,01$; $t_{o2} > t_{\text{tabel}}$ atau $3,902 > 1,669$ (pada $\alpha = 0,05$) dan $1,669 > 2,387$ (pada $\alpha = 0,01$) sehingga koefisien regresi $b2$ signifikan. Pengujian terhadap keberartian koefisien regresi ganda dilakukan dengan uji-t yang hasilnya dirangkum dalam Tabel 15 berikut.

Tabel 15. Hasil Uji Keberartian Koefisien Regresi Ganda

Keberartian Koefisien	t_{hitung}	t_{tabel}		Keterangan
		$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,10$	
Koefisien t_{o1}	2,536	1,669	2,387	Koefisien
Koefisien t_{o2}	3,902	1,669	2,387	Koefisien

Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien regresi yang bersesuaian dengan variabel X_1 signifikan dan X_2 signifikan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,10$.

Kekuatan korelasi ganda antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y diperoleh koefisien korelasi $R_{y.12} = 0,635$. Hasil uji dengan SPSS dapat dilihat pada Tabel 16 berikut.

Tabel 16. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 ^a	.375	.355	3.841

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

Hubungan X_1 dan X_2 dengan Y dirangkum pada Tabel 17 berikut.

Tabel 17. Rangkuman Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda

N	Koefisien Korelasi Ganda (R_{y12})	F_{hitung}	F_{tabel}	
			$\alpha = 0,01$	$\alpha = 0,05$
64	0,612	18,310	7,062	3,996

Dari hasil pengujian koefisien korelasi ganda pada tabel 4.22 di atas diketahui bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$. Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi ganda (R_{y12}) sangat signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan pada $\alpha = 0,01$. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi “terdapat hubungan antara Kecerdasan Intrapersonal dan Rasa Percaya Diri secara bersama-sama dengan Hasil

belajar Bahasa Inggris”, teruji kebenarannya.

Koefisien determinasi antara variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y) sebesar 0,375. Hal ini menunjukkan bahwa 37,5% Hasil belajar Bahasa Inggris dapat dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel Kecerdasan Intrapersonal dan Rasa Percaya Diri.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian korelasional yang telah dilakukan antara kecerdasan interpersonal dan rasa percaya diri dengan hasil belajar Bahasa Inggris, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1) Terdapat hubungan positif antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar Bahasa Inggris, dimana semakin tinggi kecerdasan interpersonalnya, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar Bahasa Inggrisnya. Dengan demikian, untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik.

2) Terdapat hubungan positif antara rasa percaya diri dengan hasil belajar Bahasa Inggris, dimana semakin tinggi rasa percaya diri peserta didik, maka semakin tinggi pula hasil belajar Bahasa Inggrisnya. Dengan demikian, untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris dapat dilakukan dengan cara meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

3) Terdapat hubungan positif antara kecerdasan interpersonal dan rasa percaya diri secara bersama-sama dengan hasil belajar Bahasa Inggris, dimana semakin tinggi kecerdasan interpersonal dan rasa percaya diri peserta didik, maka semakin tinggi pula hasil belajar Bahasa Inggrisnya.

Dengan demikian hasil belajar Bahasa Inggris dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan secara bersama-sama kecerdasan interpersonal dan rasa percaya diri peserta didik.

6. DAFTAR PUSTAKA

Armstrong, T. *Multiple Intelligences in The Classroom Third Edition*, terjemahan Dyah Widya

- Prabaningrum. Jakarta: Indeks, 2013.
- Gardner, H. *Multiple Intelligences, terjemahan Yelvi Andri Zaimur*. Jakarta: Daras Book, 2013.
- Hambaly, *Bagaimana Meningkatkan Rasa Percaya Diri*, Terjemahan Budiyanto, Jakarta: Arcan, 2005.
- Jasmine, J. *Profesional's Guide: Teaching with Multiple Intelligences*, terjemahan Purwanto. Bandung: Nuansa, 2007.
- Sudjana, N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Surya, H. *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010.
- Ula S. *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Widoyoko, E. P. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Widyarini, N. *Membangun Hubungan Antar Manusia*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009.